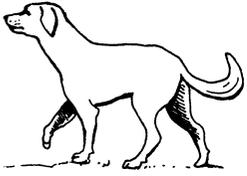
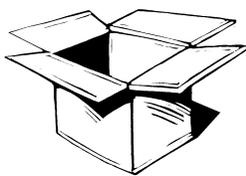
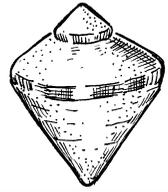
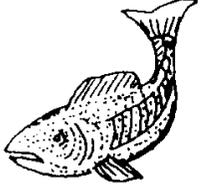
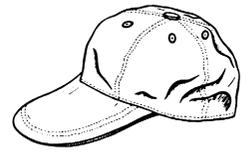
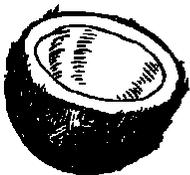
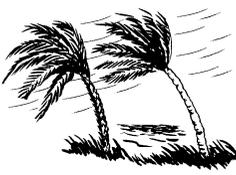
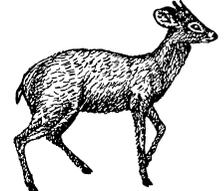
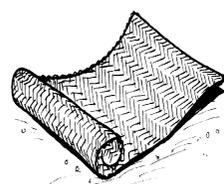
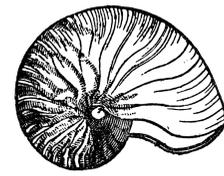


a pi 	b iri 	b oku 	c olo 	d ahu 	d osu 	d oromu 
Bahasa Kulisusu memiliki dua macam bunyi <i>b</i> dan tiga macam bunyi <i>d</i> .	e sa 	g usi 	h ule 	i ka 	j apeo 	k aru 
l emo 	m anu 	n i'i 	n galu 	o liso 	p unci 	r usa 
s age 	t andu 	u lepe 	w acu 	Huruf <i>f q v x y</i> dan <i>z</i> jarang dipakai kecuali dalam nama pribadi.	s o'u 	Bunyi hamzah ditandai dengan tanda apostrof antara dua huruf vokal.
Suku kata dipisahkan setelah huruf vokal, jangan antara dua konsonan.	e.m pe 	gi.n ta 	ke.n gke 	ndu.n di 	si.n si 	wu.n ga 

PERBEDAANNYA ANTARA HURUF BAHASA INDONESIA DAN HURUF BAHASA KULISUSU (KABUPATEN BUTON UTARA)

Kebanyakan bunyi bahasa Kulisusu sama dengan bahasa Indonesia sehingga bisa pakai huruf yang sama untuk bunyi yang sama juga. Jadi untuk huruf berikut, pemakaiannya dalam bahasa Kulisusu sama dengan bahasa Indonesia:

huruf hidup (vokal): a, i, o, u huruf mati (konsonan): c, g, h, j, k, l, m, n, ng, p, r, s, t

Perbedaannya sebagai berikut:

Bunyi **ḅ** dan **b** : Dalam bahasa Kulisusu ada dua macam bunyi *b*. Ada bunyi *ḅ* keras (implosif) seperti dalam kata *biri* ‘telinga’, *bebe* ‘pukul’, *bake* ‘buah’, *baba* ‘gendong’, dan juga ada bunyi *b* biasa seperti dalam kata *boku* ‘buku’, *bebe* ‘itik’, *bente* ‘benteng’. Selain kamus dan pedoman bahasa Kulisusu yang lain, dalam ejaan sehari-hari cuma satu huruf dipakai untuk kedua bunyi ini, yaitu huruf *b* saja.

Bunyi **ḍ**, **d** dan **ḏ** : Dalam bahasa Kulisusu ada tiga macam bunyi *d*. Ada bunyi *ḍ* keras (implosif) seperti dalam kata *dahu* ‘anjing’, *dū* ‘duyung’, *modōa* ‘menghitung’; juga ada bunyi *d* biasa seperti dalam kata *dosu* ‘dos’, *doi* ‘uang’, *koda* ‘foto’, *adati* ‘adat’; dan juga ada bunyi *d* dental (terbentuk dengan ujung lidah menyentuh pada gigi atas dan bawah), seperti dalam kata *ḏoromu* ‘drum, tong besi’, *ḏuḏu* ‘susu’, *ḏo'a* ‘doa’, *ḏabu* ‘azab’. Selain kamus dan pedoman bahasa Kulisusu yang lain, dalam ejaan sehari-hari cuma satu huruf dipakai untuk ketiga bunyi ini, yaitu huruf *d* saja.

Bunyi **e** : Bunyi *e* di dalam bahasa Kulisusu selalu diucapkan seperti *e* dalam kata *enak* atau *sore*, dan tidak diucapkan seperti *e* dalam kata *enam* atau *emas*.

Bunyi **w** : Bunyi *w* di dalam bahasa Kulisusu lebih bergeser daripada bunyi *w* di dalam bahasa Indonesia.

Bunyi ' (hamzah) : Bunyi hamzah sering ditemukan dalam bahasa Kulisusu, dan selalu ditulis dengan memakai tanda apostrof atau koma atas ('), biar antara vokal yang sama atau vokal yang berlainan. Misalnya *to'ori* ‘tahu’, *sade'ete* ‘sedikit’ *ri'iso* ‘di sana’, *we'u* ‘leher’, *ta'i* ‘tahi’. Ada beberapa kata yang berlainan arti yang hanya dapat dibedakan dengan adanya tanda koma tersebut, misalnya:

mompau	‘menjahit atap’	rai	‘terhadap’	moroo	‘memasukkan tangan’	kowoo	‘berbusuk’
mompau'u	‘menuang’	ra'i	‘dahi’	moro'o	‘rakus’	kowo'o	‘cekungkanlah’

“Abjad Bahasa Kulisusu” © 2013 David Mead

Dokumen ini terdapat dari <http://www.kulisusu.net>. Anda dipersilahkan mengunjungi website ini untuk mendapat informasi dan dokumen lainnya tentang bahasa dan budaya Kulisusu.

Dilarang memberbanyak dokumen ini untuk tujuan komersial. Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat diperbanyak tanpa izin.

Gambar dari *International Illustrations: The Art of Reading* (SIL International) dan sumber lainnya.